BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif ibu yang mengalami Diabetes Melitus Gestasional (DMG) selama kehamilan. Fenomenologi memungkinkan peneliti menggali makna yang dibentuk melalui pengalaman hidup, persepsi, emosi, dan interpretasi informan terhadap kondisi yang dialami.

Dengan desain ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana ibu memaknai diagnosis DMG, perubahan gaya hidup, dukungan sosial, serta tantangan fisik dan emosional yang mereka rasakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 3 ibu yang mengalami diabetes melitus gestasional pada masa kehamilan sesuai dengan kriteria:

1) Ibu hamil yang didiagnosis diabetes melitus gestasional
2) Ibu hamil yang dapat berkomunikasi dengan baik
3) Ibu hamil yang bersedia menjadi partisipan penelitian

C. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*,yaitu teknik penentuan partisipan secara sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan dipilih karena memiliki pengalaman secara langsung mengenai diabetes melitus gestasional sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam terkait fenomena yang diteliti

D. Lokasi dan waktu studi kasus

Penelitian ini dilakukan dengan cara *indepth interview* di rumah ibu dengan Diabetes Melitus Gestasional sejumlah 3 partisipan yang memenuhi kriteria pada bulan Januari-Maret 2026.

E. Metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data

1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara mendalam (*in-depth interview)* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan tentang pengalaman ibu yang mengalami diabetes melitus gestasional pada masa kehamilan. Pada saat wawancara, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai persepsi ibu terhadap diagnosis DMG, tantangan yang dihadapi ibu dalam mengelola diet, olahraga, dan pemantauan gula darah, dukungan yang diterima ibu dari keluarga, suami, dan tenaga kesehatan, harapan ibu terkait kehamilan, persalinan, dan hasil klinis bayi, perubahan emosional yang dialami ibu (kecemasan, ketakutan, harapan) sepanjang perjalanan kehamilan dengan DMG.

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti:

1) Peneliti mencari partisipan dari RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, Kabupaten Blitar lalu menentukan partisipan yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.
2) Berdasarkan informasi dari wilayah RSUD Ngudi Waluyo Wlingi,

Kabupaten Blitar memperoleh 3 partisipan yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian, lalu mencari alamat rumah pasrtsipan dan mendatangi rumah partsipan, selanjutnya melakukan kontrak waktu wawancara dan memberikan penjelasan pada setiap partisipan mengenai tujuan penelitian agar calon partisipan dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3) Setelah diberikan penjelasan dari peneliti, maka partisipan yang bersedia menjadi subjek penelitian. Selanjutnya, setiap partisipan mengisi lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.
4) Peneliti melakukan kunjungan untuk melakukan pengambilan data melalui wawancara dengan partisipan.
5) Wawancara mendalam dilakukan menggunakan alat bantuan perekam untuk menggali pengalaman ibu yang mengalami diabetes melitus gestasional pada masa kehamilan.
6) Data yang diperoleh dibuat transkip dan diuraikan secara deskriptif, kemudian dibuat kesimpulan dan menyusun laporan mengenai pengalaman ibu yang mengalami diabetes melitus gestasional pada masa kehamilan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan dibantu oleh panduan wawancara mendalam yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian. Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka yang digunakan untuk menggali

pengalaman ibu selama menjalani kehamilan dengan diabetes melitus gestasional. Pertanyaan dalam panduan wawancara mencakup beberapa aspek, antara lain pengalaman saat pertama kali didiagnosis, kondisi fisik dan psikologis, upaya pengelolaan diabetes melitus gestasional, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, serta hambatan dan harapan ibu. Selain panduan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara dan catatan lapangan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh selama proses wawancara.

F. Analisis data dan keabsahan data

1. Analisa data

Analisa data kualitatif merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapanan, dan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Hardani, Helmina Andriani et al., 2020)

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Hardani, Helmina Andriani et al., 2020) analisa data dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memusatkan perhatian, mengelompokkan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan agar lebih terarah dan mudah dipahami. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian, melalui proses pengkodean, penentuan tema, pengelompokan data, serta penyisihan data yang tidak

sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Data *display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi secara sistematis agar memudahkan peneliti memahami data, melihat hubungan antarkategori, serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, atau hubungan antarkategori. Penyajian data yang terorganisasi dengan baik membantu peneliti memahami temuan penelitian dan menjadi dasar dalam menentukan langkah analisis serta penarikan kesimpulan.

3) Penarikan simpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diperoleh pada awal penelitian masih bersifat sementara dan akan diverifikasi melalui pengumpulan data berikutnya. Apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang menjawab fokus dan tujuan penelitian berdasarkan hasil interpretasi data, serta dapat berupa deskripsi, hubungan antar konsep, atau temuan baru yang diperoleh selama proses penelitian.

2. Keabsahan data

Menurut Lincoln & Guba (1985) dalam (Hardani, Helmina Andriani et

al., 2020) Keabsahan data kualitatif meliputi *credibility, dependability, confirmability, dan transferability* :

1. *Credibility* (Kredibilitas) dilakukan melalui *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada partisipan agar data sesuai dengan pengalaman yang mereka sampaikan. Peneliti juga melakukan *prolonged engagement* dengan membaca transkrip wawancara secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.
2. *Dependability* (Kebergantungan) dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari penyusunan pedoman wawancara, pengumpulan data, transkripsi, pengkodean, hingga penarikan kesimpulan sehingga proses penelitian dapat diaudit.
3. *Confirmability* (Konfirmabilitas) dilakukan dengan menyimpan seluruh bukti penelitian berupa rekaman wawancara, transkrip, catatan lapangan, hasil pengkodean, dan hasil analisis sehingga temuan penelitian berasal dari data partisipan, bukan dari subjektivitas peneliti.
4. *Transferability* (Keteralihan) dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang rinci mengenai karakteristik partisipan, lokasi penelitian, prosedur penelitian, dan hasil penelitian sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain yang serupa.

G. Etika penelitian

1) Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

   Dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan dan persetujuan tertulis kepada calon partisipan agar partisipan mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan tanpa paksaan untuk

berpartisipasi dalam kegiatan penelitian

2) Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

   Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang dibuat untuk mendapatkan manfaat dan meminimalisir dampak yang merugikan bagi setiap partisipan.

3) Keadilan (*justice*)

   Pada penelitian ini, peneliti menjamin semua partisipan memperoleh perlakuan yang sama saat penelitian tanpa membedakan gender, etnis, agama dan sebagainya.